

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Diharapkan dengan periode waktu 4 tahun akan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit eksternal. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena diharapkan dengan populasi yang cukup banyak dapat memperoleh sampel yang memadai untuk penelitian ini

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dilengkapi data yang berasal dari laporan perusahaan yang dipublikasikan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (dipilih berdasarkan kriteria tertentu dari pertimbangan peneliti) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut:

- a. Saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010- 2013.
- b. Perusahaan telah *listing* di BEI paling lambat tanggal 31 Desember 2010 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
- d. Perusahaan yang benar-benar menungkapkan besar *fee* audit pada laporan tahunan baik yang mengungkapkannya dalam rupiah maupun dollar. Apabila perusahaan mengungkapkan besar *fee* audit dalam dollar maka akan dikalikan dengan kurs dollar pada tahun yang bersangkutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder (dokumentasi) kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan. Data ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI UMY, website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan berbagai macam literatur yang ada.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *fee* audit. *Fee* audit merupakan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai jasa auditor eksternal yang telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data tentang *fee* audit diambil dari data perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012 dan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam *annual report*. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan LN*FEE* di dalam persamaan.

2. Variabel Independen

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris didefinisikan sebagai dewan yang bertanggung jawab dan mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2006 dalam Wahyudi, 2010).

Jumlah anggota dewan komisaris diukur melalui jumlah total anggota dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat pada direksi dalam perusahaan dan dilambangkan dengan BOARDSIZE.

b. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang dipandang dapat melakukan pengawasan secara signifikan terhadap kegiatan dan pengendalian dalam perusahaan sehingga memerlukan informasi yang independen yang berasal dari auditor eksternal (Hay, 2008 dalam Rizqiasih, 2010).

Komisaris independen diukur melalui proporsi komisaris independen yang didapatkan dari jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota dewan komisaris dan akan dilambangkan dengan BOARDIND.

c. Komite Audit

Komite audit didefinisikan sebagai organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan GCG yang melaksanakan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan (Nofiani, 2008). Widiyanti dalam Rizqiasih (2010) menyatakan bahwa komite audit memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan dalam

pelaksanaan pengendalian internal perusahaan serta sebagai penengah antara auditor internal dan eksternal.

Jumlah anggota komite audit diukur melalui jumlah total komite audit yang ada pada perusahaan dan dilambangkan dengan ACSIZE.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). (Suwito dan Herawati, 2005 dalam Sibuea, 2012).

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Rizqiasih, 2010).

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan LNASSET didalam persamaan.

e. Anak Perusahaan

Anak perusahaan didefinisikan sebagai perusahaan yang turut atau sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan lain karena sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh perusahaan lain atau induk perusahaan tersebut. Anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan oleh auditor eksternal yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit. Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan semakin rumit transaksi yang dimiliki klien KAP (Widiasari, 2009 dalam Nugrahani, 2013).

Variabel anak perusahaan akan diukur dengan menggunakan jumlah anak perusahaan yang terdapat dalam perusahaan. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan SUBS dalam persamaan.

f. Ukuran KAP

Ukuran KAP didefinisikan sebagai besar kecilnya KAP. Francis & Yu (2009) dalam Nindita & Veronica (2012) menyatakan bahwa KAP *Big 4* dengan ukuran besar mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *Big 4* yang berukuran kecil.

Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big4* adalah:

- 1) KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
- 2) KAP Haryanto Sahari, Tanudireja, Wibisana & Co. yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC).
- 3) KAP Osman Bing Satrio & Co, yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT).
- 4) KAP Siddharta, Siddharta, dan Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Variabel ini menggunakan skala nominal, yaitu angka 1 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik *Big4* serta angka 0 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik non *Big4*. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan *BIG4* dalam persamaan.

g. Spesialisasi Auditor

Safari dalam Kono dan Yuyetta (2013) mengemukakan bahwa auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diproksi dengan jasa audit pada bidang industri tertentu. (Mahdi Safari, 2011 dalam Kono dan Yuyetta, 2013)

Variabel ini diukur menggunakan pembobotan (weighting) yang dikembangkan oleh Siregar *et al.* (2009) yaitu

Spesialisasi = (jumlah klien KAP di industri tsb / jumlah seluruh emiten di industri) x (rerata aset lien KAP di industri tsb / rerata aset seluruh emiten di industri tsb).

Suatu KAP dikatakan spesialisasi jika KAP tersebut menguasai 10% *market share*. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan SPEZ di dalam persamaan.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilihat untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistic *non-parametric Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolonieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Infation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL). Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian ini sebagai berikut: jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10,

maka terdapat multikolinieritas antara variabel independen (Ghozali, 2006).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, digunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*, dimana apabila nilai sig. > 0,05 maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika Asymp. Sig pada output *Run Test* lebih besar dari 5% maka data tidak mengalami Autokorelasi. Jika Asymp. Sig pada output *Run Test* lebih kecil dari 5% maka data mengalami autokorelasi.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *fee* audit dengan variabel-variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{LNFEED} = b_0 + b_1 (\text{BOARDSIZE}) + b_2 (\text{BOARDIND}) + b_3 (\text{ACSIZE}) + b_4 (\text{LNASSET}) + b_5 (\text{SUBS}) + b_6 (\text{BIG4}) + b_7 (\text{SPEZ}) + e$$

Dimana :

LNFEED	= Logaritma Natural dari <i>fee</i> audit
BOARDSIZE	= jumlah total anggota dewan komisaris
BOARDIND	= komisaris independen dalam dewan komisaris
ACSIZE	= jumlah total anggota komite audit
LNASSETS	= logaritma natural dari total aktiva
SUBS	= keberadaan anak perusahaan
BIG4	= auditor <i>Big4</i>
SPEZ	= spesialisasi auditor
e	= <i>error</i>

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat *fee* audit maka dilakukan pengujian pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini:

1. Koefisien Determinasi (Adj. R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, apabila $R=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan jika $R=1$ berarti suatu hubungan yang sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted R sebagai koefisien determinasi.

2. Uji nilai F

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika $\text{sig } F < \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji nilai t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis diterima jika

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis